

ANALISIS HADIS LARANGAN HUBUNGAN SEKSUAL DENGAN BINATANG (*BESTIALITY*): TINJAUAN ASPEK KESEHATAN



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Sastila Yumanda

NIM. 21105050059

Pembimbing

Asrul, M.Hum

NIP. 19850809 201903 1 007

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-419/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS HADIS LARANGAN HUBUNGAN SEKSUAL DENGAN BINATANG
(*BESTIALITY*): TINJAUAN ASPEK KESEHATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SASTILA YUMANDA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050059
Telah diujikan pada : Senin, 02 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69aa47fe7686f



Penguji II

Dr. H. Agung Damarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69aa50ec40b5b



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 69aab9db16167



Yogyakarta, 02 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abnur, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69ae26fee9487

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sastila Yumanda

NIM : 21105050059

Jurusan : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Hadis Larangan Hubungan Seksual dengan Binatang (*Bestiality*): Tinjauan Aspek Kesehatan” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Februari 2026

Yang menyatakan,



Sastila Yumanda

21105050059

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara,

Nama : Sastila Yumanda
NIM : 21105050059
Jurusan : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Analisis Hadis Larangan Hubungan Seksual dengan Binatang
(*Bestiality*): Tinjauan Aspek Kesehatan

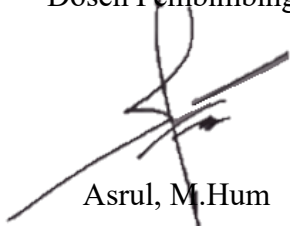
Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Hadis.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Februari 2026
Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Asrul, M. Hum
NIP. 19850809 210903 1 007

MOTTO

“Success grows through sleepless nights-

Built by hard work, shaped by mistakes, and forged through pressure; because dreams are not achieved in comfort, but in the courage to endure, to learn, and to rise again.”

Everyone has their own season, their own timeline.

Trust yourself, and never surrender.

Never think of stepping back, move forward and face it. Be brave to carry yourself into a future you'll be proud of.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, para guru, para dosen yang telah mendidik saya, teman-teman seperjuangan dimanapun berada, semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya, serta segenap keluarga besar program studi Ilmu Hadis UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal		Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik di bawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta'qqidīn
عدة	Ditulis	'Iddah

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	Kasrah	I
◌ِ	Fathah	A
◌ُ	Fathah	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati يسعى	Ditulis Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + ya mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vocal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
اعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	Lain syakartum

VIII. Kata Sandang Alif-Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti syamsiyah sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (el) ditulis huruf kecil.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوايلفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penyimpangan seksual terhadap binatang (*bestiality*) yang masih terjadi di berbagai kalangan masyarakat serta potensi dampak kesehatan yang ditimbulkan dari perilaku tersebut, baik bagi manusia maupun hewan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman hadis tentang larangan hubungan seksual dengan binatang serta memahami korelasinya dalam konteks kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan kitab-kitab hadis primer (*kutub al-tis'ah*) sebagai sumber data utama serta berbagai literatur ilmiah sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode *takhrij* hadis dan *i'tibar* sanad untuk menelusuri kualitas hadis, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan ma'anil hadis Syuhudi Isma'il yang meliputi analisis bentuk matan, fungsi Nabi, asbāb al-wurūd, serta upaya memahami hadis yang tampak saling bertentangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis larangan hubungan seksual dengan binatang memiliki kualitas sanad yang dapat dijadikan hujjah serta mengandung pesan moral yang bersifat preventif dalam menjaga kesehatan manusia. Larangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek hukum, tetapi juga memiliki relevansi dengan upaya pencegahan penyakit zoonosis, penghindaran cedera fisik dan infeksi sekunder, serta pengurangan risiko transmisi patogen lintas spesies. Selain itu, perilaku bestialitas juga dapat dikategorikan sebagai gangguan kejiwaan yang berdampak pada kesehatan holistik yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, larangan hadis terhadap hubungan seksual dengan binatang dapat dipahami sebagai bentuk perlindungan terhadap kesehatan manusia secara menyeluruh. Hadis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral dan hukum, tetapi juga sebagai langkah preventif dalam menjaga keseimbangan kesehatan individu dan masyarakat.

Kata Kunci: Hadis, Bestialitas, Kesehatan, Zoonosis, Ma'anil Hadis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of sexual deviance involving animals (bestiality), which still occurs in various segments of society and poses potential health risks to both humans and animals. In Islam, the prohibition of sexual relations with animals has been explained in the Prophet's hadith; however, understanding this prohibition should not only be viewed from a normative religious perspective but also from a health perspective. Therefore, this study aims to examine the hadith concerning the prohibition of sexual intercourse with animals and to understand its correlation within the context of health. This study is a qualitative research based on library research using primary hadith sources (Kutub al-Tis'ah) as the main data and various scientific literature as secondary data. Data collection techniques were conducted through the methods of takhrij al-hadith and sanad i'tibar to determine the quality of the hadith, while data analysis employed a descriptive-analytical method using Syuhudi Isma'il's ma'anil hadith approach, which includes analysis of matn structure, the function of the Prophet, asbāb al-wurūd, and efforts to understand seemingly contradictory hadiths.

The results indicate that the hadith prohibiting sexual relations with animals has a sanad quality that can be used as a legal basis (hujjah) and contains preventive moral messages in maintaining human health. This prohibition is not only related to legal aspects but also relevant to the prevention of zoonotic diseases, avoidance of physical injury and secondary infections, and reduction of cross-species pathogen transmission risks. Furthermore, bestiality behavior can also be categorized as a psychological disorder that affects holistic health, including physical, psychological, social, and spiritual aspects. Thus, the hadith prohibition against sexual relations with animals can be understood as a form of protection for comprehensive human health. Hadith functions not only as moral and legal guidance but also as a preventive measure in maintaining the balance of individual and public health.

Keywords: *Hadith, Bestiality, Health, Zoonosis, Ma'anil Hadith.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan nikmat iman, Islam, serta kesehatan dan segala limpahan karunia atas ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Hadis Larangan Hubungan Seksual dengan Binatang (*Bestiality*) Tinjauan Aspek Kesehatan” untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Agama Strata-I Ilmu Hadits, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa pula, shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi yang paling mulia, Nabi Muhammad Saw., semoga rahmat dan keselamatan terlimpahkan atas beliau beserta keluarga dan para sahabatnya, serta kepada yang mengikutinya dalam kebenaran sampai hari kiamat.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr.H. Robby Habiba Abror S.Ag., M.Hum.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. yang senantiasa mendukung para mahasiswanya.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. yang telah memberikan arahan kepada peneliti dalam proses pengajuan judul skripsi.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Asrul, M.Hum yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasehat, kritik dan saran dengan penuh kelembutan, kebijaksanaan, dan kesabaran dari awal penulisan hingga rampungnya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Hadis yang telah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf Tata Usaha prodi maupun fakultas yang sudah membantu dalam administrasi penulisan tugas akhir ini.
8. Kepada yang tersayang, kedua orang tua saya, Ibu Arbaiyah dan Bapak Suharmansyah yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tak pernah habis.

9. Untuk saudara saya, Abang Arga, Sandy, Gita, Shintia, dan Ihsan, yang selalu memberikan saya dukungan secara moril maupun materil dan telah mendorong saya agar bisa melanjutkan pendidikan.
10. Untuk saudara-saudara saya di perantauan, teman-teman IPRY KOM INHIL, Asrama Putra dan Putri Sri Gemilang yang telah menjadi keluarga saya di Yogyakarta, yang telah kebersamai selama penulis menempuh pendidikan dan menjalankan organisasi.
11. Teman-teman Ilmu Hadis 2021, Terima kasih untuk segala pelajaran dan pengalaman yang kita dapat dan lalui bersama selama masa perkuliahan.
12. Seluruh pihak yang senantiasa membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan, dukungan, petunjuk, dan pelajaran baik yang diberikan melekat dalam diri peneliti, dan menjadi kebaikan dan ladang amal kelak.

Peneliti tentunya menyadari banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti memohon kritik dan saran yang membangun kepada pembaca. Akhir kata, peneliti berharap semoga tulisan ini memberikan banyak manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 20 Februari 2026
Penulis



Sastila Yumanda
NIM. 21105050059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	11
1. Ma'ānil Ḥadīṣ.....	11
2. Penyimpangan Seksual dan Kesehatan Holistik.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Sumber Data	13
H. Teknik Pengumpulan Data.....	14
I. Teknik Analisis Data	15
J. Sistematika Pembahasan	15
BAB II ANALISIS HADIS LARANGAN BESTIALITAS.....	17
A. Takhrīj hadis	17
B. I'tibār Sanad.....	20
C. Analisis Kualitas Hadis.....	22
1. Kritik Sanad	22

2. Kritik matan	35
BAB III FENOMENA DAN ANALISIS PEMAHAMAN HADIS LARANGAN	
BESTIALITAS.....	39
A. Fenomena Bestialitas	39
1. Definisi.....	39
2. Sejarah.....	42
B. Analisis Pemahaman Hadis Larangan Bestialitas.....	45
1. Bentuk Matan Hadis	45
2. Fungsi atau Kedudukan Nabi.....	49
3. Latar Belakang Terjadinya Sebuah Hadis.....	52
4. Hadis yang Tampak Saling Bertentangan.....	55
BAB IV KONTEKSTUALISASI HADIS LARANGAN BESTIALITAS DALAM	
TINJAUAN KESEHATAN.....	60
A. Pencegahan Bestialitas.....	60
1. Pencegahan Penyakit Zoonosis.....	60
2. Penghindaran Cedera Fisik dan Infeksi Sekunder	67
3. Pengurangan Risiko Transmisi Patogen Lintas Spesies	68
B. Bestialitas sebagai Gangguan Kejiwaan.....	69
C. Dimensi Kesehatan Holistik	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan sangat penting dalam menunjang kualitas hidup secara menyeluruh. Pada dasarnya seluruh manusia menginginkan kehidupan yang sehat, tenang, dan tenteram. Kesehatan yang baik dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas manusia. Manusia dengan tubuh yang sehat dapat beraktivitas dengan nyaman dan dapat banyak berbuat kebaikan dengan memberi manfaat kepada sesama.¹ Di samping itu, kesehatan juga dapat membantu seseorang untuk memperkuat hubungan spiritualnya dengan Tuhan.

Dalam perspektif Islam, kesehatan dipandang sebagai prasyarat utama dalam melaksanakan ibadah.² Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada umatnya tentang bagaimana cara menjaga kesehatan dan menghindari penyakit. Agama Islam sangat mengutamakan kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Salah satu alasan diutamakannya kesehatan di dalam Islam ialah bahwa dengan memiliki tubuh yang sehat manusia dapat beribadah dengan lebih baik kepada Allah Swt.

Urgensi menjaga kesehatan juga tercermin dalam berbagai anjuran Nabi kepada umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nabi menganjurkan untuk mendoakan saudara sesama muslim setiap kali bertemu agar terhindar dari penyakit, yaitu dengan mengucapkan salam pada mereka. Nikmat sehat harus disyukuri setiap hamba, bahkan nabi menyebutkan dalam hadis tentang pentingnya kesehatan, yakni sebagai berikut,

حَدَّثَنَا الْمُكَلَّبِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَحْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ
وَالْقَرَأُ

“Telah menceritakan kepada kami Al Makkī bin Ibrahīm telah mengabarkan kepada kami ‘Abdullāh bin Sa’īd yaitu Ibnu Abū Hind dari ayahnya dari Ibnu ‘Abbās radiallāhu ‘anhuma dia berkata: Nabi ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam bersabda: "Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang". (HR. Bukhārī no. 6412, dari Ibnu ‘Abbās)³

¹ Fuadi Husin, "Islam dan kesehatan" *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, No. 2 (2014): 195.

² Bantara, Bagas. *Ibadah dalam Islam dan Kesehatan* (2023), hlm. 4.

³ Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Isma‘il al-Bukhārī, *Shahih Bukhārī*. No. 6412.

Ibnu Baṭṭāl memaknai hadis ini bahwa seseorang tidak dikatakan memiliki waktu luang jika ia tidak memiliki badan yang sehat.⁴ Siapapun yang memiliki dua hal tersebut hendaknya tetap bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt. Berbagai cara yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan dan mencegah datangnya penyakit, di antaranya yaitu dengan olahraga, rutinitas hidup yang sehat, dan memiliki pola makan yang sehat dan teratur. Pentingnya juga rasa syukur dengan nikmat yang telah diberikan Allah Swt. berupa nikmat sehat, rezeki yang lancar, dan kemudahan dalam segala urusan. Sebab banyak manusia yang terlena dengan nikmat yang ada, sehingga banyak membuat mereka lupa dengan yang memberi nikmat. Rasa bersyukur kepada Allah adalah dengan cara melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua yang dilarang. Dalam kitab *Fatḥḥ Bārī* disebutkan bahwa barangsiapa yang tidak bersyukur maka ialah orang yang tertipu.⁵ Allah Swt. juga telah memerintahkan kita untuk menjaga kesehatan dengan rezeki yang halal dan baik, seperti yang terdapat dalam surah al-Maidah ayat 88 berikut,

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

“Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepada kalian sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kamu kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (QS. Al-Maidah: 88)⁶

Dalam ayat ini Ibnu Katsīr menjelaskan maksud dari kalimat *ḥalālan ṭayyiba* adalah makanan yang dzatnya halal dan juga baik.⁷ Maksudnya adalah makan dari rezeki yang halal dan dari cara memperolehnya, kemudian baik dalam artian tidak kotor atau mengandung penyakit. Bagian terpenting dari ayat ini adalah Allah tidak hanya memerintahkan untuk makan dari rezeki yang halal, tetapi juga makanan yang baik agar tidak membahayakan kesehatan kita.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan dan mencegah diri dari penyakit. Tidak hanya dari menjaga makanan yang dikonsumsi, tetapi juga dari kebiasaan sehari-hari. Dari berbagai macam kebutuhan manusia, menjaga hawa nafsu juga termasuk dalam upaya menjaga kesehatan. Hawa nafsu merupakan anugerah yang diberikan Allah Swt. kepada manusia yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu nafsu yang baik dan nafsu yang buruk. Sebagai umat muslim yang baik, sudah seharusnya kita dapat mengendalikan

⁴ Shofiatul, "Kesehatan Jasmani dan Rohani Menurut Al-Qur'an dan Hadist," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, No. 2 (2023): 269.

⁵ Shofiatul, "Kesehatan Jasmani dan Rohani Menurut Al-Qur'an dan Hadist" hlm. 269.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia. Qur'an Kemenag. "Surah Al-Ma'idah Ayat 88" <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5/88> (Accessed 28 October 2025).

⁷ Al-Mubarakfuri, *Al-Misbahul Munir Fi Tahdzibi Tafsir Ibni Katsīr* (Riyadh: Dar as-Salam Linnasyri Wattawzi, 2013), 397.

hawa nafsu kita kepada hal-hal yang baik, selalu mempertimbangkan apakah hawa nafsu yang dituruti itu adalah baik atau tidak. Sebagian orang mengartikan nafsu dengan istilah hasrat, semangat, atau apapun yang menggambarkan pewujudan dari ekspresi nafsu tersebut.⁸ Dalam bahasa Indonesia, istilah nafsu memiliki makna yang sama dengan syahwat, yaitu berupa godaan yang menarik perhatian manusia. Lebih sering disebut hawa nafsu, yang diartikan sebagai dorongan yang umumnya yang bersifat negatif.⁹ Hawa nafsu sering dianggap sebagai penghalang bagi seseorang untuk melakukan kebaikan. Para sufi mengartikan nafsu sebagai suatu hal yang dapat melahirkan sifat tercela.¹⁰ Maka dari itu, sebagaimana yang diketahui bahwa hawa nafsu adalah sesuatu yang harus dikendalikan agar tidak menjerumuskan kita pada hal-hal tercela.

Nafsu pada dasarnya bersifat netral dan dibutuhkan manusia. Nafsu memberi dorongan agar memiliki gairah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, seperti nafsu makan atau minum yang dituruti untuk memenuhi kebutuhan fisik. Sebagai contoh jika hawa nafsu makan tidak dikendalikan akan menjadi perilaku yang tidak baik, yaitu berlebih-lebihan. Di dalam Islam sangat tidak dianjurkan untuk berlebihan dalam hal apapun termasuk makan, karena selain tidak baik untuk kesehatan tindakan berlebih-lebihan akan merujuk pada perilaku yang mubazir. Nafsu adalah salah satu fitrah yang diciptakan Allah pada diri manusia yang bersifat halus, yang dapat dijadikan sumber dorongan dalam kelangsungan hidup manusia. Sewaktu-waktu nafsu juga dapat berubah dari dorongan yang baik menjadi dorongan yang mengarah pada sifat yang buruk.¹¹

Pengendalian hawa nafsu sangat penting untuk menjauhi perilaku penyimpangan. Melakukan penyimpangan berarti melanggar nilai, aturan, atau kaidah yang telah ditetapkan. Melalui akal dan pikiran, manusia seharusnya dapat membedakan mana perilaku baik atau buruk yang menjadi budaya dalam suatu masyarakat yang telah disepakati dan dijunjung tinggi. Di antara banyaknya perilaku penyimpangan yang terus terjadi hingga saat ini ialah perilaku penyimpangan seksual. Perilaku penyimpangan seksual ini sudah pernah terjadi pada zaman nabi Luth dan terdapat hadis yang menyebutkan tentang larangan perilaku penyimpangan seksual ini. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Timidzi berikut,

⁸ Hasibuan, *Analisis Hadis Pengendalian Hawa Nafsu Ditinjau dari Ilmu Psikologi*, (Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2023), hlm. 1.

⁹ Hasyim, "Nafs dalam Perspektif Insaniah dan Tahapan-Tahapan Penyuciannya," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 1, No. 2 (2015): 267.

¹⁰ Hasibuan, *Analisis Hadis Pengendalian Hawa Nafsu Ditinjau dari Ilmu Psikologi*, hlm. 2.

¹¹ Perdana, "Penafsiran Nafsu Ammarah Bi al-Suk Menurut Syaikh Mutawalli al-Sya'rawi (Menyoroti Siapa Musuh Paling berbahaya dalam Diri)," *Jurnal El-Akfar* 8, No. 2: 47.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو السَّوَّاقُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرِو عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ وَمَنْ وَجَدْتُمُوهُ وَقَعَ عَلَى بَيْمَةٍ فَاقْتُلُوهُ وَاقْتُلُوا الْبَيْمَةَ

“Telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Amr As-Sawwāq, telah menceritakan kepada kami ‘Abdul ‘Azīz bin Muḥammad dari ‘Amrū bin Abū ‘Amr dari ‘Ikrimah dari Ibnu ‘Abbās ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang kalian dapati melakukan perbuatan kaum Nabi Luth (yakni melakukan homoseksual), maka bunuhlah pelaku dan korbannya dan siapa pun yang kamu temukan mereka termasuk binatang, bunuh dia dan bunuh binatang itu.” (H.R. Tirmidzī no 1.456)¹²

Penyimpangan seksual merupakan aktivitas seksual yang dilakukan seseorang dengan tidak sewajarnya. Perilaku penyimpangan seksual dapat terjadi karena adanya pengaruh dari faktor-faktor pendorong. Faktor tersebut terdiri dari faktor yang berasal dari dalam individu (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal)¹³. Penyebab terjadinya penyimpangan seksual dapat terjadi karena kelainan yang bersifat psikologis dan kejiwaan, seperti pengalaman waktu kecil, dari lingkungan pergaulan, dan faktor genetik.¹⁴ Bentuk perilaku penyimpangan ini beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik dan kemudian melampiaskan hasrat seksualnya dengan senggama. Objek seksual dapat berupa orang, sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri.¹⁵

Aktivitas seksual yang tidak pada umumnya atau menyimpang disebut dengan parafilia¹⁶ Seiring berkembangnya zaman, istilah dan jenis parafilia mengalami perkembangan. Terdapat banyak jenis dan istilahnya, seperti lesbian, gay, transgender, dan interseks (LGBTI), *incest*, *pedophilia*, *necrophilia*, *bestiality*, serta onani (masturbasi).¹⁷ Perilaku penyimpangan seksual ini dalam segi teologis, psikologis, ilmiah dan medis dinilai membahayakan kesehatan dan mental, merendahkan moral, dan

¹² At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Suroh bin Musa. *Sunan Tirmidzi*. No. 1456 (Mesir: Syirkah Maktabah wa Matba’ah).

¹³ Wulandari, "Perilaku Seksual Remaja Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal BK*. 4, No. 03 (2014): 2.

¹⁴ Mawardi, *Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)* (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2019), hlm. 49.

¹⁵ Lathif and Rifani, "Penyimpangan Seksual Akibat Masa Pidana pada Narapidana Pria di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, No. 6 (2022): 9032.

¹⁶ Daud, "Eksistensi Parafilia: Nature Atau Nurture?" *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 13, No. 2 (2017): 130.

¹⁷ Daud, "Eksistensi Parafilia: Nature Atau Nurture?" hlm. 131-133.

berpotensi membahayakan keberlangsungan spesies manusia.¹⁸ Perilaku penyimpangan seksual ini memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya, secara umum perilaku ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.¹⁹ Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, pengaruh ini berasal dari diri sendiri atau faktor keturunan. Kemudian faktor eksternal, faktor ini berasal dari luar individu dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan penyimpangan seksual yakni dari keluarga, dari media massa, lingkungan pergaulan, pernah menjadi korban, dan pengaruh alkohol atau obat-obatan.²⁰

Perilaku penyimpangan seksual yang memiliki rasa ketertarikan terhadap binatang disebut dengan istilah zoofilia. Sedangkan tindakan berhubungan seksual dengan binatang disebut dengan istilah bestialitas. Bestialitas merupakan tindakan penyimpangan yang melampiaskan hasrat seksualnya kepada binatang.²¹ Perilaku ini merupakan tindakan yang jauh dari norma adat dan agama. Saat ini masih banyak terjadi fenomena penyimpangan seksual yang beritanya masih sering terdengar. Kasusnya banyak terjadi di luar negeri dan bahkan Indonesia. Indonesia sebagai negara yang mayoritas beragama Islam seharusnya sudah memahami tentang larangan terhadap perilaku penyimpangan ini. Selain termasuk dalam perilaku penyimpangan, menyetubuhi binatang merupakan tindakan yang tidak etis, melanggar prinsip moralitas dan kesejahteraan hewan.

Contoh kasus penyimpangan seksual terhadap binatang seperti yang terjadi di Pringsewu Lampung pada tahun 2014 lalu oleh YF seorang remaja yang berusia 15 tahun memperkosa kakaknya yang memiliki keterbelakangan mental sebanyak 40 kali dan memperkosa sapi dan kambing milik tetangganya. Perbuatan remaja ini divonis 9 tahun penjara oleh hakim pengadilan negeri Kota Agung.²² Kemudian kasus selanjutnya yaitu orang utan yang dijadikan objek eksploitasi seksual. Orang utan ini dikenal dengan nama Pony dan beritanya sudah banyak menjadi perbincangan di Indonesia. Kasus ini terjadi di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Orang utan ini dipekerjakan untuk berhubungan seksual dengan para pria dan dijadikan pelacur di sebuah rumah bordil di

¹⁸ Daud, "Eksistensi Parafilia: Nature Atau Nurture?" hlm. 136.

¹⁹ Ramadhan and Sari, "Peran Keluarga Muslim Melalui Pendidikan Agama dan Pendidikan Seks Usia Dini Sebagai Upaya Identifikasi dan Pencegahan Penyimpangan Seksual di Masyarakat," *Al-Usariyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, No. 1 (Maret 2023): 90.

²⁰ Ramadhan and Sari, "Peran Keluarga Muslim Melalui Pendidikan Agama dan Pendidikan Seks Usia Dini Sebagai Upaya Identifikasi dan Pencegahan Penyimpangan Seksual di Masyarakat," hlm. 91.

²¹ Nadillah Maudi Cahyani dan Nashriana, "Kriminalisasi Perilaku Penyimpangan Seksual Terhadap Hewan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* (2020): 445.

²² Philothra, *Analisis "Kebijakan Hukum Pidana Terhadap Persetubuhan Dengan Hewan."* Repository Universitas Lampung, (2022), hlm. 8.

Kareng Pangi, Kalimantan Tengah.²³ Kasus seperti ini tidak hanya dilakukan terhadap sapi, kambing dan orang utan, masih banyak juga kasus-kasus yang dilakukan terhadap domba, kucing, dan bahkan ayam yang berita tentang kasusnya sudah tersebar di banyak portal berita online dan media sosial.

Kasus yang telah disebutkan di atas, diketahui bahwa melakukan tindakan bestialitas merupakan bentuk kekerasan terhadap binatang dan merupakan suatu pelanggaran hukum. Bestialitas dianggap sebagai pelecehan terhadap binatang karena tindakan tersebut secara fisik dapat membahayakan kesehatan atau bahkan membunuh hewan yang menjadi korban dan secara psikologis juga dapat memberikan trauma yang berkepanjangan.²⁴ Selain itu, tindakan bestialitas juga berdampak besar menularkan penyakit yang disebut dengan zoonosis. Zoonosis adalah penyakit infeksi yang ditularkan di antara hewan vertebrata dan manusia atau sebaliknya.²⁵

Sejarah bentuk penyimpangan seksual dan jenisnya sudah banyak dilarang pada masa pra-Islam. Di antaranya yaitu terdapat hadis dan dalil Al-quran yang menyebut tentang larangan berlaku seperti yang dilakukan kaum nabi Luth.²⁶ Kisah tentang kaum nabi Luth merupakan bukti sejarah pra-Islam pertama kalinya ada penyimpangan seksual manusia dengan mempraktikkan homoseks. Seiringan dengan itu, nabi Muḥammad saw. juga telah menyinggung bentuk penyimpangan seksual yang lain di dalam hadisnya, yakni tentang larangan tindakan seksual dengan binatang. Sebagaimana hadisnya yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzī berikut,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو السَّوَّاقُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرٍو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَجَدْتُمُوهُ وَقَعَ عَلَى بَيْهِيمَةٍ فَاقْتُلُوهُ، وَاقْتُلُوا الْبَيْهِيمَةَ، فَقِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا شَأْنُ الْبَيْهِيمَةِ؟ قَالَ: مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ شَيْئًا، وَلَكِنْ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَرِهَ أَنْ يُؤْكَلَ مِنْ لَحْمِهَا، أَوْ يُنْتَفَعَ بِهَا، وَقَدْ عُمِلَ بِهَا ذَلِكَ الْعَمَلُ

“Telah menceritakan kepada kami Muḥammad ibn ‘Amr al Sawwāq berkata dari ‘Abdul ‘Azīz bin Muḥammad dari ‘Amru bin Abi Amr, dari ‘Ikrimah, dari Ibnu

²³ Cahyani and Nashriana, “Kriminalisasi Perilaku Penyimpangan Seksual Terhadap Hewan.” Hlm. 445.

²⁴ Himaturifa, “Penentuan Kualifikasi Delik Terhadap Perbuatan Hubungan Seksual dengan Hewan (Bestiality) Dalam Perspektif Hukum Pidana.” (Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Pasundan, (2023), hlm. 3.

²⁵ Yudhastuti, *Penyakit Bersumber Binatang dan Pengendaliannya* (Surabaya: Pustaka Melati, 2012), hlm 1.

²⁶ Daud, “Eksistensi Parafilia: Nature Atau Nurture?” Hlm. 133.

‘Abbās berkata: Rasulullah bersabda siapa saja yang kalian jumpai bersetubuh dengan binatang, maka bunuhlah dia dan bunuh hewan yang jadi korban.” Maka berkata kepada Ibnu ‘Abbās: Ada apa dengan binatang itu? Dia berkata: saya belum mendengarnya dari Rasulullah, tetapi saya melihat Rasulullah tidak suka dagingnya dimakan atau diambil manfaatnya. Maka dia benar benar melakukan hal tersebut. (HR. Tirmidzī 1455)²⁷

Hadis tersebut mengisyaratkan bahwa pelaku hubungan seksual dengan binatang itu dibunuh dan binatang yang menjadi korban juga dibunuh. Para imam mazhab sepakat bahwa hukuman menyetubuhi binatang adalah haram, tetapi terdapat perbedaan pendapat dalam hal pemberian sanksinya.²⁸

Dalam tulisan ini, peneliti mengkaji tentang penyebab seseorang dapat melakukan tindakan bestialitas serta dampak kesehatan bagi pelaku dan binatang yang menjadi korban. Pada penelitian sebelumnya belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji tentang hadis larangan hubungan seksual dengan binatang yang ditinjau dari aspek kesehatan. Melihat fenomena tindakan bestialitas yang masih banyak terjadi hingga saat ini, baik di luar negeri maupun di Indonesia, penelitian ini menekankan pentingnya peran hadis dalam menangani hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengangkat kajian ini dalam bentuk penelitian berjudul “Analisis Hadis Larangan Hubungan Seksual Dengan Binatang (*Bestiality*): Tinjauan Aspek Kesehatan.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang larangan hubungan seksual dengan binatang (*bestiality*)?
2. Bagaimana korelasi antara pemahaman hadis larangan hubungan seksual dengan binatang terhadap konteks kesehatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang larangan hubungan seksual dengan binatang (*bestiality*).
2. Untuk memahami korelasi antara pemahaman hadis larangan hubungan seksual dengan binatang terhadap konteks kesehatan.

²⁷ At-Tirmidzī, Muhammad bin ‘Isa, *Sunan Tirmidzī*. No. 1455 (Mesir: Syirkah Maktabah wa Matba’ah).

²⁸ Azizi, “*Analisis pendapat Ibnu Taimiyah dalam kitab majmu’ah fatawa tentang sanksi pidana menyetubuhi hewan.*” (Skripsi, UIN Walisongo, 2020), hlm. 4.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah khazanah keilmuan khususnya dalam studi ilmu hadis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang korelasi antara pemahaman hadis larangan tindakan bestialitas dalam konteks kesehatan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau tinjauan pustaka merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau dan mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh peneliti lain terkait topik yang akan diteliti.²⁹ Telaah pustaka diperlukan untuk memberikan penegasan tentang ciri khas penelitian yang hendak diteliti. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Azizah Nur Rohmah (2023) *Hukuman Bagi Pelaku Penyimpangan Seksual Terhadap Binatang (Bestiality)*³⁰ Skripsi ini berisi kajian tentang perbedaan pendapat mazhab Syafi'i dan mazhab Hanbalī dalam hukum menyetubuhi hewan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kepustakaan yang bersifat kualitatif. Bahan kajian yang digunakan terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi karya-karya fiqh dari tokoh kedua madzhab tersebut, di antaranya kitab *al-Mughnī*, kitab *al-Majmū' Syarḥ Al-Muhadzdzab* dan *Fiqh Empat Mazhab*. Sementara itu, sumber sekundernya diambil dari berbagai literatur seperti buku-buku akademik, jurnal ilmiah, dan catatan-catatan terkait. Dari penelitian ini diperoleh temuan yang menunjukkan adanya perbedaan pendapat di antara kedua madzhab terkait sanksi bagi pelaku penyimpangan seksual terhadap binatang.
2. Skripsi Tatik Lutfiana (2023) *Studi Hadis Tematik Tentang Perilaku Homoseksual (al-Liwāṭ) Dalam Perspektif Ilmu Kesehatan*.³¹ Skripsi ini mengkaji tentang hadis-hadis yang menjelaskan mengenai homoseksual dan menjelaskan bahwa perilaku penyimpangan seksual (*al-Liwāṭ*) merupakan perbuatan yang dilarang dalam Islam. Tulisan ini mengkaji tentang studi hadis tematik tentang

²⁹ Soelistyarini, "Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah." *Humaniora* 25, No. 1 (2013): 1.

³⁰ Nur Rohmah, "*Hukuman Bagi Pelaku Penyimpangan Seksual Terhadap Binatang (Bestiality) (Studi Komparatif Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali)*." (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

³¹ Lutfiana, "*Studi Hadis Tematik Perilaku Homo Seksual (Al Liwāṭ) dalam Perspektif Ilmu Kesehatan*." (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).

perilaku homoseksual dalam ilmu kesehatan. Skripsi ini menjawab rumusan masalah tentang bagaimana makna perilaku homoseksual (*al-Liwāṭ*), bagaimana studi hadis tematik tentang perilaku homoseks, dan bagaimana relevansi hadis Nabi tentang perilaku homoseksual dalam ilmu kesehatan. Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan *library research* yang memahami dengan menggunakan telaah pustaka yang diperoleh dari kitab-kitab, karya ilmiah, dan lainnya yang pembahasannya relevan. Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan hadis tematik yang menjelaskan bagaimana tema-tema hadis yang diangkat dari berbagai kitab hadis. Data primer yang digunakan dalam skripsi ini adalah kitab hadis Bukhārī, Muslim, Tirmidzī, Abū Dāwūd, Ibnu Mājah, Syu'bal Imam (Imam Baihaqī), Musnad Abū Ya'lā, dan Musnad Aḥmad. Dan sumber sekundernya berasal dari literatur yang memiliki pembahasan yang sama. Kesimpulan penulisan skripsi ini adalah bahwa homoseksual adalah ketertarikan seksual dengan sesama jenis antara laki-laki dengan laki-laki, ada 6 macam tema yang terkait perilaku homoseksual, dan analisis tentang relevansi hadis dalam ilmu kesehatan yang menimbulkan penyakit IMS seperti Klamida, Gonore, Sifilis, HIV/AIDS.

3. Artikel Fathonah K. Daud (2017) *Eksistensi Parafilia: Nature or Nurture?* Artikel ini secara mendalam membahas tentang fenomena parafilia, yaitu bentuk perilaku seksual menyimpang yang diperoleh melalui cara atau objek yang tidak lazim, seperti benda mati, anak-anak, sesama jenis, atau bahkan hewan. Tulisan ini berisi telaah perdebatan ilmiah mengenai penyebab timbulnya parafilia, disebabkan oleh faktor biologis, seperti gangguan hormon dan genetik, atau faktor lingkungan, seperti trauma masa kecil, pola asuh, serta pengaruh sosial-budaya. Artikel ini menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis untuk menyoroti perkembangan parafilia sebagai gangguan perilaku yang kompleks. Perilaku parafilia tidak hanya berdampak pada kesehatan psikologis pelaku, tetapi juga dapat menimbulkan dampak sosial dan moral yang luas, karena bertentangan dengan norma agama dan etika kemanusiaan. Tulisan ini menekankan pentingnya pendidikan moral, bimbingan spiritual, serta rehabilitasi psikologis sebagai upaya pencegahan dan penanganan perilaku parafilia.
4. I Wayan Suardana (2019) *Buku Ajar Zoonosis*. Buku ini berisi tentang penyakit-penyakit zoonosis klasik maupun penyakit-penyakit zoonosis yang tergolong baru yang penting untuk dipahami khususnya dalam dunia kedokteran hewan,

kedokteran umum, maupun ilmu kesehatan masyarakat secara umum. Buku ajar ini adalah penyempurna buku ajar zoonosis sebelumnya yang disusun oleh penulis bersama R. Roso Soejoedono dengan beberapa modifikasi data termasuk materi ajar.

5. Artikel Eni Rakhmawati (2022) *Dinamika Kepribadian dalam Perspektif Sigmund Freud dan Psikologi Islami*. Tulisan ini membahas teori Sigmund Freud yang berfokus pada struktur psikis manusia (id, ego, dan superego) yang dapat dipahami dan dianalisis dalam kerangka nilai Islam. Ketiga struktur tersebut bekerja secara dinamis dalam mengatur perilaku manusia, dan ketidakseimbangan di antara ketiganya dapat menimbulkan perilaku menyimpang, termasuk perilaku penyimpangan seksual. Tulisan ini menekankan bahwa Islam memandang kepribadian manusia secara utuh, tidak hanya dari aspek psikologis, tetapi juga spiritual dan moral. Dalam perspektif Islam, keseimbangan kepribadian tercapai ketika dorongan nafsu dapat dikendalikan oleh akal dan iman. Penulis juga menekankan psikoanalisis Freud dapat digunakan secara kritis dalam memahami perilaku manusia, selama dikontekstualisasikan dengan nilai tauhid dan akhlak.
6. Artikel Nadillah Maudi Cahyani dan Nashriana (2022) *Kriminalisasi Perilaku Penyimpangan Seksual Terhadap Hewan*. Jurnal ini dilatarbelakangi dengan banyaknya kasus penyimpangan seksual yang dilakukan manusia terhadap hewan di Indonesia.³² Jurnal ini membahas urgensi kriminalisasi perilaku penyimpangan seksual terhadap hewan dan tentang pengaturan hukum pidana mengenai perilaku penyimpangan seksual terhadap hewan di masa yang akan datang. Metode yang diterapkan dalam kajian ini adalah penelitian hukum normatif. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa langkah kriminalisasi terhadap perilaku penyimpangan seksual terhadap hewan sangat diperlukan. Dari perspektif filosofis, tindakan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai hidup dan cita-cita bangsa. Sementara itu, dari sudut pandang yuridis, kriminalisasi diperlukan untuk mengisi kekosongan hukum serta efektifitas pelaksanaan berbagai regulasi yang ada, seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009, Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan

³² Cahyani and Nashriana, "Kriminalisasi Perilaku Penyimpangan Seksual Terhadap Hewan."

Ekosistemnya. Regulasi tersebut menjamin dan melindungi hak setiap makhluk hidup untuk hidup dengan aman, termasuk hewan. Terkait dengan pengaturan hukum pidana untuk kasus penyimpangan seksual dengan hewan di masa depan, disarankan agar pelaku tidak dijatuhi hukuman penjara melainkan menjalani rehabilitasi sosial. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai gangguan psikologis, sehingga pemidanaan berupa penjara dirasa kurang tepat untuk diterapkan.

Aspek kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu dengan maanil hadis Syuhudi Isma'il. Kemudian pada penelitian ini juga mengembangkan penelitian terdahulu dengan menambah kajian aspek kesehatan dengan menggunakan teori penyimpangan seksual Sigmund Freud dan konsep kesehatan holistik dan korelasi antara pemahaman hadis dengan konteks kesehatan.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis suatu permasalahan dalam sebuah penelitian, untuk menentukan sudut pandang permasalahan dalam suatu penelitian yang akan dianalisis.

1. Ma'ānil Ḥadīs

Para ulama telah menetapkan kriteria yang ketat dalam menilai keshahihan hadis-hadis Nabi, terutama dari aspek sanad. Selain itu, dalam kajian *'ulumul hadis* berkembang suatu disiplin yang disebut ilmu ma'ānīl ḥadīs. Kajian ini menegaskan bahwa hadis yang telah dinilai shahih tidak selalu dapat langsung dipahami dan diamalkan, karena tidak semua hadis Nabi memiliki makna yang jelas dan tegas tanpa penafsiran lebih lanjut.

Secara etimologi ma'ānīl ḥadīs berasal dari bahasa arab yang berarti makna. Dalam upaya untuk menghindari salah arti dari sebuah hadis, perlu adanya pemahaman untuk mengetahui makna hadis tersebut. Dalam memahami makna hadis nabi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti meneliti sebuah hadis dan sebab tertentu yang menjadikannya alasan dasar munculnya.³³

Menurut Syuhudi Isma'il, seorang tokoh ilmu hadis Indonesia, bahwa dalam memahami hadis dapat dimaknai secara tekstual dan kontekstual.³⁴ Menurutnyanya memahami hadis secara tekstual apabila setelah dihubungkan dengan

³³ Nuruddin, *Qawaid Syarah Hadis*. (Damaskus: Dar al-Fikr, 2010).

³⁴ Handayana, "Pemikiran Hadis Syuhudi Ismail." *Tajdid* 16, No. 2 (November 2013): 225.

asbābul wurūd hadis, dan tetap menuntut untuk dipahami sesuai redaksi hadis yang bersangkutan. Sebaliknya jika ada petunjuk kuat untuk hadis dipahami secara kontekstual, maka hadis tersebut tidak dimaknai secara tekstual. Syuhudi Isma'il menawarkan beberapa metode dalam memahami hadis nabi apakah harus dipahami secara tekstual atau kontekstual, yakni dengan melihat bentuk matan hadis, menghubungkannya dengan kedudukan nabi saat menyampaikan hadis, melalui latar belakang munculnya hadis, dan melihat petunjuk dari hadis yang tampak saling bertentangan.³⁵

2. Penyimpangan Seksual dan Kesehatan Holistik

Penyimpangan seksual dapat diartikan sebagai tindakan yang mengesampingkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, serta tidak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.³⁶ Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual secara tidak wajar.³⁷ Biasanya cara yang digunakan orang tersebut adalah dengan menggunakan objek seks yang tidak wajar. Adapun bentuk-bentuk penyimpangan seksual antara lain homoseksual, lesbianisme, pedofilia, ekshibionisme (pamer alat vital), voyeurisme (mengintip), inses (hubungan intim sedarah), nekrofilia (pecinta mayat), seks dengan hewan (bestialitas), dan lain-lain.³⁸

Selanjutnya, tulisan ini berupaya melihat fenomena bestialitas dari sudut pandang psikologi, yang sebagian besar difokuskan pada teori-teori Sigmund Freud. Hal ini didasarkan pada pemikiran Freud sebagai tokoh psikologi aliran psikoanalisis yang memperkenalkan dan mengembangkan konsep libido sebagai inti dinamika kehidupan manusia. Freud memandang perkembangan seksualitas dalam kehidupan manusia sangat mendominasi. Berangkat dari libido yang menjadi prinsip dasar dalam kehidupan manusia, kemudian berkembang menjadi kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan realitas sekitar. Dalam perspektif Freud, seksualitas atau libido merupakan kekuatan pendorong utama dalam kehidupan manusia. Berdasarkan teori tersebut, perkembangan seseorang

³⁵ Indal Abror, *Metode Pemahaman Hadis* (Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, 2017), hlm. 4-6.

³⁶ Martiasari, "Kajian Tentang Perilaku Kejahatan dan Penyimpangan Seksual dalam Sudut Pandang Sosiologis dan Hukum Positif Indonesia," *Yurispunden* 2, No. 1 (2019): 104.

³⁷ Yarza Et Al., "Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Mencegah Penyimpangan Seksual." *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 16, No. 1 (2019): 76.

³⁸ Abidin, "Perilaku Penyimpangan Seksual dan Upaya Pencegahannya di Kabupaten Jombang." *Al-Maiyyah* 12, No. 1 (2019): 547-552.

sangat dipengaruhi oleh perubahan pada area area sensitif terhadap kenikmatan, yang bermula dari mulut, anus, hingga organ genital.³⁹ Penyimpangan seksual dapat terjadi dari dorongan libido yang tidak berkembang secara normal akibat terhambat atau fiksasi pada tahap-tahap awal perkembangan psikoseksual.

Pandangan ini berkaitan dengan konsep kesehatan holistik yang memandang manusia sebagai satu kesatuan yang utuh antara fisik, pikiran, emosi, dan lingkungan sosial. Dalam pendekatan holistik, kesehatan tidak hanya bebas dari penyakit fisik, tetapi juga mencakup keseimbangan mental dan emosional. Konsep kesehatan holistik juga menegaskan bahwa proses pemulihan dan pencegahan penyakit harus dilakukan melalui pendekatan multidisiplin, tidak hanya melalui pengobatan fisik atau medis saja. Proses penyembuhan juga perlu melibatkan dukungan psikologis, lingkungan sosial yang baik, serta penguatan nilai moral dan spiritual seseorang. Oleh karena itu, pendekatan kesehatan holistik memandang bahwa penanganan perilaku atau masalah yang muncul pada manusia, termasuk perilaku menyimpang, memerlukan perhatian terhadap aspek kejiwaan, pembentukan karakter, perbaikan lingkungan sosial, dan penguatan nilai moral dan spiritual.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini berbasis data kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan sumber data penelitian dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema yang diteliti.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer yang peneliti gunakan adalah kitab-kitab hadis primer yaitu *kutubu tis'ah*. Di antaranya yaitu *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Tirmidzī*, *Sunan An-Nasā'ī*, *Sunan Abū Dāwūd*, *Sunan Ibn Mājah*, *Sunan Dārimī*, *Muwatta' Imam Mālik*, dan *Musnad Aḥmad Ibn Hanbal*. Sumber

³⁹ Dawam, "Sigmund Freud Dan Homoseksual (Sebuah Tinjauan Wacana Keislaman)." *Musawa* 2, No. 1 (2003): 51.

primer ini diakses dalam bentuk *software* aplikasi atau sumber data yang berbentuk lainnya.

b. Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data yang relevan dengan tema penelitian, berupa buku, skripsi, disertasi, artikel, dan lain sebagainya guna melengkapi serta memperdalam kajian analisis penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan pada dua sumber, sumber pertama yaitu sumber data primer dan yang kedua yaitu sumber data sekunder yang diperoleh melalui penelitian pustaka (*library research*).⁴⁰ Instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berdasar daftar rujukan berikut:

1. *Takhrīj al-hadīts*, menurut Syuhudi Isma'il *takhrīj* hadis ialah proses penelusuran dan pencarian hadis pada berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadis, di dalam kitab-kitab sumber tersebut disajikan secara lengkap matan dan sanad hadis.⁴¹ Metode *takhrīj* merupakan satu-satunya cara yang dapat dilakukan untuk meneliti dan menghimpun beberapa hadis dari satu tema hadis yang sama dari berbagai kitab sumber asli hadis tersebut lengkap dengan sanad dan matannya. Peneliti menggunakan *software* yang berkaitan dengan penelusuran hadis yakni CD ROM *Mausū'ah al-Ḥadīs Syarīf*, Hadissoft, dan *Maktabah Syāmilah*.
2. *I'tibār al-sanad*. Langkah selanjutnya setelah men-*takhrīj* hadis ialah melakukan *i'tibār*. Menurut bahasa, *I'tibār* merupakan masdar dari *i'tabara*, sedang maknanya adalah memperhatikan/meninjau suatu perkara untuk menemukan hal lain yang sejenis.⁴² Dalam konteks hadis, *I'tibār* merupakan teknik penelusuran berbagai jalur periwayatan (sanad) yang berbeda untuk suatu hadis tertentu. Melalui metode ini, dapat diketahui apakah terdapat periwayat lain yang memuat bagian sanad yang dimaksud atau tidak. *I'tibār* adalah metode untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas hadis dari literatur hadis.⁴³

⁴⁰ Abuddin, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), Cet. ke-12.

⁴¹ Lubis, "Urgensi Metodologi Takhrij Hadis dalam Studi Keislaman." *Al-Bayan* 1, No. 1 (2017): 17.

⁴² Fauziah, "I'Tibār Sanad dalam Hadis." *Al-Dzikra* 12, No. 1 (2018): 125.

⁴³ Fauziah, "I'Tibār Sanad dalam Hadis." Hlm. 125.

3. Riset kepustakaan (*library research*), yakni peneliti mengumpulkan data, tulisan dan karya ilmiah dengan membaca literatur yang berkaitan dan berhubungan dengan pembahasan, dari data primer dan sekunder, buku, kitab, jurnal, skripsi maupun karya tulis ilmiah lainnya yang relevan dengan tema yang peneliti kaji.⁴⁴

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif analitis, data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ditentukan, kemudian melakukan pengklasifikasian interpretasi data dan dilanjutkan dengan analisis di dalamnya dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang diteliti.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tulisan ini terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis. Berikut penjelasannya:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, yaitu permasalahan yang mendorong peneliti mengangkat tema ini. Selanjutnya rumusan masalah yang menjadi batasan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Telaah pustaka sebagai acuan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Metodologi penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik pengolahan data. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memuat gambaran umum alur pembahasan dalam penulisan ini.

Bab kedua, pemaparan *takhrīj hadīs*, i'tibar sanad, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitas sanad hadis dan matan hadis tentang larangan hubungan seksual dengan binatang.

Bab ketiga, menjelaskan terkait fenomena penyimpangan seksual terhadap binatang yang meliputi definisi, sejarah, pandangan Islam, serta pandangan psikiatri terhadap tindakan bestialitas. Selain itu, bab ini juga membahas pemahaman hadis tentang larangan hubungan seksual dengan binatang menggunakan metode pemahaman hadis Syuhudi Isma'il. Metode pemahaman hadis yang ditawarkan oleh Syuhudi Isma'il meliputi analisis bentuk matan hadis, fungsi atau kedudukan Nabi saat menyampaikan hadis, *asbābul wurūd* hadis, serta upaya memahami petunjuk hadis yang tampak saling bertentangan.

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, (2021).

Bab keempat, menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana korelasi antara pemahaman hadis larangan hubungan seksual dengan binatang dalam konteks kesehatan. Bab ini memfokuskan pembahasan pada kontekstualisasi hadis larangan bestialitas dalam kaitannya dengan upaya menjaga kesehatan dari penyakit menular, gangguan kejiwaan berdasarkan teori Sigmund Freud, serta kesehatan holistik. Konsep kesehatan holistik memandang manusia sebagai satu kesatuan yang utuh yang terdiri dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam perspektif holistik, perilaku seksual yang menyimpang seperti bestialitas bukan hanya menimbulkan risiko penyakit fisik seperti infeksi bakteri, virus, dan parasit yang dapat membuka peluang munculnya zoonosis, tetapi juga dapat merusak keseimbangan mental dan moral pelaku.

Bab kelima, adalah akhir kajian atau penutup yang meliputi dua poin penting pembahasan, yaitu kesimpulan yang berisi jawaban atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian, dan saran yang berisi rekomendasi dan solusi yang diberikan penulis terkait penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pembahasan hadis larangan hubungan seksual dengan binatang (bestialitas) belum pernah dikaji secara komprehensif melalui pendekatan ma'ānī ḥadīṣ Syuhudi Isma'il dan dikaitkan secara langsung dengan aspek kesehatan. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini menghadirkan sudut pandang baru bahwa larangan Nabi bukan hanya sebagai teks hukum, tetapi juga mengandung nilai-nilai perlindungan kesehatan fisik, mental, moral, sosial, serta pencegahan risiko zoonosis. Kebaruan lainnya terletak pada integrasi antara kajian hadis, psikologi (khususnya teori penyimpangan seksual Sigmund Freud), dan konsep kesehatan holistik, sehingga menghasilkan pemetaan yang lebih utuh mengenai bahaya bestialitas dan urgensi pelarangan tindakan tersebut dalam Islam.

Pemahaman terhadap hadis larangan bestialitas, setelah dianalisis dengan metode Syuhudi Isma'il, menunjukkan bahwa hadis tersebut menegaskan perilaku yang bertentangan dengan fitrah dan nilai kemanusiaan. Dari sisi sanad, penelitian ini menemukan bahwa meskipun terdapat beberapa periwayat yang dinilai lemah oleh sebagian ulama, jalur periwayatannya saling menguatkan satu sama lain melalui *mutabi'* dan riwayat pendukung dari jalur Tirmidzī, Ibn Mājah, Aḥmad bin Hanbal dan An-Nasa'i. Dengan demikian, kualitasnya berada pada tingkat *shahih lighairihi*, sehingga tetap dapat dijadikan hujjah. Dari sisi matan, isi hadis tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat, tidak mengandung kejanggalan, dan selaras dengan nilai perlindungan terhadap akhlak, kehormatan diri, dan kesehatan. Dari bentuk matan hadis, latar belakang terjadinya hadis, kedudukan nabi saat menyampaikan hadis, dan petunjuk dari hadis yang tampak saling bertentangan juga menunjukkan bahwa larangan ini dimaksudkan sebagai upaya menjaga kemurnian perilaku seksual manusia dan mencegah kerusakan moral dalam masyarakat.

Korelasi antara pemahaman hadis larangan bestialitas dengan konteks kesehatan menunjukkan bahwa larangan tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan upaya menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial. Dari aspek medis, bestialitas terbukti dapat menimbulkan infeksi bakteri, virus, dan parasit yang berpotensi menjadi zoonosis. Dari aspek psikologis, perilaku ini berkaitan dengan gangguan dorongan seksual (parafilia) dan ketidakseimbangan kepribadian sebagaimana dijelaskan dalam teori Freud. Dalam

perspektif kesehatan holistik, tindakan ini merusak keseimbangan antara fisik, mental serta mengancam tatanan moral masyarakat. Dengan demikian, larangan dalam hadis selaras dengan upaya menjaga kesehatan manusia secara utuh, baik tubuh maupun jiwanya.

B. Saran

Pada skripsi ini, penulis telah melakukan kajian mengenai otentisitas dan validitas hadis larangan hubungan seksual dengan binatang dengan harapan dapat memberikan penilaian yang lebih jelas mengenai kualitas hadis, mencakup aspek sanad dan matan hadis. Penelitian ini menerapkan metode pemahaman hadis yang dikembangkan oleh Syuhudi Isma'il guna menghasilkan pemaknaan hadis yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, pengembangan informasi terkait hadis larangan tindakan bestialitas, lengkap dengan status otentisitas dan validitasnya, akan menjadi sumber referensi yang berguna bagi peneliti, mahasiswa, dan juga masyarakat luas. Bagi masyarakat, diperlukan peningkatan kesadaran mengenai bahaya perilaku menyimpang seperti bestialitas, tidak hanya dari sisi agama tetapi juga dari aspek kesehatan fisik, mental, dan juga sosial. Edukasi kesehatan dan penyuluhan moral sangat penting dilakukan secara berkelanjutan untuk mencegah munculnya perilaku tersebut di lingkungan masyarakat.

Bagi lembaga pendidikan dan instansi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pendidikan kesehatan reproduksi dan pendidikan karakter yang lebih komprehensif, khususnya terkait pencegahan penyimpangan seksual. Dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan karena pembahasan hanya berfokus pada analisis hadis dan perspektif teori psikologi Freud. Oleh sebab itu, penelitian mendatang diharapkan dapat mengembangkan kajian melalui pendekatan multidisipliner lainnya untuk dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai fenomena bestialitas dalam konteks sosial Indonesia. Demikian penelitian yang telah diselesaikan ini. Kritik dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini ke depannya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki berbagai kelemahan yang terdapat dalam tulisan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Khallaf. *‘Ilm Ushul al-Fiqh*. Dar al-Fikr, 1978.
- Abdurrahman. “Pengaturan Tindak Pidana Persetubuhan Terhadap Hewan dalam Hukum Pidana Indonesia.” *JOM Fakultas Hukum Universitas Riau* 4, no. 1 (2019).
- Abdurrahman al-Mubarakfuri. *Tuhfat Al-Ahwardi Bi Syarh Jami’ at-Tirmidzi*. Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1990.
- Abidin, Achmad Anwar. *Perilaku Penyimpangan Seksual dan Upaya Pencegahannya di Kabupaten Jombang*. n.d.
- Abu ‘Abdullah Muhammad bin Isma’il al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. Darul Yamamah, 1414.
- Abu Daud Sulaiman bin al ‘Asy’asy al Azdi al Sijistani. *Sunan Abi Daud*. 7. Dar al Risalah al ‘Alamiyyah, 2009.
- Abu Dawud Sulaiman ibn al-Ash’ath ibn Ishaq as-Sijistani. *Sunan Abi Dawud*. Digital Edition. n.d.
- Abu Sulaiman Hamd bin Muhammad al-Khattabi. *Ma’alim al-Sunan: Syarh Sunan Abi Dawud*. Vol. 4. Al-Matba’ah al-Ilmiyyah, 1998.
- Abu Zahrah, Muhammad. *Ushul Fiqh Terj. Saefullah Ma’shum, Dkk*. 21st ed. Pustaka Firdaus, n.d.
- Abuddin, Nata. “Metodologi Studi Islam.” *PT Raja Grafindo Persada*, 12, 2013.
- Ahmad Bin Hanbal. *al-Musnad*. Muassasah: Ar-Risalah, 1421.
- ‘Alai al-Din al-Mughlathay. *Ikmal Tahdzib al Kamal fi Asma al Rijal Juz 10*. Al-Faruq al-Haditsah li at-at-thiba’ah wa an-Nasyr, 2001.
- Al-Asqalani, Abu Al-Fadl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar. *Taqribu Tadhhib*. Dar Al-Rasyid, 1986.
- Al-Baihaqi, Ahmad ibn Al-Husain. *Sunan Al-Kubra*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, n.d.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Abu Al-Hajjaj Yusuf. *Tadzhibul Kamal Fi Asma Al-Rijal*. Muassasah: Ar-Risalah, 1992.
- Al-Mubarakfuri. “Al-Misbahul Munir Fi Tahdzibi Tafsir Ibni Katsir.” *Riyadh: Dar As-Salam Linnasyri Wattawzi*, 2013.
- Al-Mubayyad, Ahmad. “Al-Hayah al-Ijtima’iyyah Fi al-‘Ashr an-Nabawi.” *Majallat Dirasat Tarikhiyyah*, 2021.
- Al-San’ani, Abd al-Razzaq ibn Hammam. *Mushannaf Abd Razzaq*. Al-Maktab al-Islami, n.d.

- An-Nasā'ī, Ahmad bin Shu'aib. *Sunan An-Nasā'ī*. Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyyah, 1406.
- At-Tirmidzī, Muhammad bin 'Isa. *Sunan Tirmidzī*. Dar Ihya at-Turat al-'Arabi, n.d.
- Azizi, Muhammad Rifqi. "Analisis pendapat Ibnu Taimiyah dalam kitab majmu'ah fatawa tentang sanksi pidana menyetubuhi hewan." Uin Walisongo, 2020.
- Bagas Bantara. *Ibadah Dalam Islam Dan Kesehatan*. 2023.
- Bahri, Fadhli. *Sirah Nabawiyah: Meneladani Manusia Sempurna*. Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Bardhan, Mainak, Ishita Ray, Shubhajeet Roy, et al. "Emerging Zoonotic Diseases and COVID-19 Pandemic: Global Perspective and Indian Scenario." *Annals of Medicine & Surgery* 85, no. 8 (2023): 3997–4004.
- Barmash, Pamela. *The Laws of Hammurabi: At the Confluence of Royal and Scribal Traditions*. 1st ed. Oxford University Press, 2021.
- Brusch, J.L. "Infeksi Pasteurella Multocida." <https://emedicine.medscape.com/article/224920-overview> Accessed 24 Desember 2025.
- Cahyani, Nadillah Maudi, and Nashriana Nashriana. "Kriminalisasi Perilaku Penyimpangan Seksual Terhadap Hewan." *Lex LATA* 2, no. 1 (2022).
- Chieng, Siang Ching Raymond. "Wiki Journal of Medicine/Leptospirosis." 9, no. 1 (2022): 2.
- "Constitution of the World Health Organization." Accessed January 2, 2026. <https://www.who.int/about/governance/constitution>.
- Dantas-Torres, Filipe. "Review of 'Human-Animal Medicine - Clinical Approaches to Zoonoses and Other Shared Health Risks' by Peter M. Rabinowitz and Lisa A. Conti (Eds.)." *Parasites & Vectors* 3, no. 1 (2010): 20.
- Daud, F. K. "Eksistensi Parafilia: Nature Atau Nurture?" Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, 2017.
- Dawam, Ainurrafiq. "Sigmund Freud Dan Homoseksual (Sebuah Tinjauan Wacana Keislaman)." *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 2, no. 1 (2003): 41–60.
- Eti Robiatul Adawiah, Ima Muslimatul Amanah, and Yurna Yurna. "Implementasi Thaharah Dalam Mengelola Hidup Bersih Dan Berbudaya." *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023).
- Fauziah, Cut. "I'tibār Sanad dalam Hadis." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2018): 123–42.
- Fisher, Kristy A., and Raman Marwaha. "Paraphilia." In *StatPearls*. Stat Pearls Publishing, 2025.

- Franco, María Pía, Maximilian Mulder, Robert H. Gilman, and Henk L. Smits. "Human Brucellosis." *The Lancet Infectious Diseases* 7, no. 12 (2007): 775–86.
- Fuadi Husin, Achmad. "Islam dan Kesehatan." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2014).
- Handayana, Sri. "Pemikiran Hadis Syuhudi Ismail." *Tajdid : Jurnal Ilmu Keislaman dan Ushuluddin* 16, no. 2 (2019): 255–236.
- Harun Nasution. *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan*. UI Press, 2021.
- Hasani, Sayyed Jafar, Ahmad Enferadi, Saeedeh Sarani, and Katayoon Nofouzi. "A Review of Pasteurellosis in Humans and Animals." *Journal of Zoonotic Diseases*, no. Online First (June 2024).
- Hasibuan, Mhd Alom Muda. "Analisis Hadis Pengendalian Hawa Nafsu Ditinjau Dari Ilmu Psikologi." Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Hasyim, Taufik, and STAI Miftahul Ulum Panyepen. *Nafs dalam Perspektif Insaniah dan Tahapan-Tahapan Penyuciannya*. 01 (Desember 2015).
- Himaturifa, Ghina. "Penentuan Kualifikasi Delik Terhadap Perbuatan Hubungan Seksual Dengan Hewan (Bestiality) dalam Perspektif Hukum Pidana." Fakultas Hukum Universitas Pasundan, 2023.
- Ibn Mājah, Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Mājah*. Dar Ihya at-Turat al-'Arabi, n.d.
- Ibnu Nuruddin Al-Mawza'i. *Taysirul Bayan Al-Ahkam al-Qur'an*. Dar an-Nawadir, 1443.
- Ibnu Qudamah al-Maqdisi. *Al-Mughni*. Vol. 12. Dar 'Alam al-Kutub, 1997.
- Ibrahim, Faradhila Khusna, Rahma Eka Fitriani, and Nisbati Sandiah Humaeroh. "Review of Islamic Criminal Law on Sexual Relations Between Humans and Animals (Bestiality) in the KUHP: Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Hubungan Seksual Antara Manusia Dengan Hewan (Bestiality) Dalam KUHP." *Al-Jinayah: Jurnal Hukum Pidana Islam* 11, no. 1 (2025): 44–61.
- Ibtisam. "Fikih Ekologi Dan Asas Animal Welfare (Studi Peternakan Ayam Petelur di Kelurahan Tadokkong, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang)." Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022.
- Indal Abror. "Metode Pemahaman Hadis." Ilmu Hadis Press, 2017.
- Ismail, Syuhudi. *Cara Praktis Mencari Hadis*. Bulan Bintang, 1991.
- Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar Dan Pemalsunya*. Gema Insani Press, 1995.
- Ismail, Syuhudi. "Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual." *Jakarta: Bulan Bintang*, 1994.

- Ismail, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Bulan Bintang, 1992.
- Ismail, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. 2nd ed. Bulan Bintang, 2007.
- Ismail, Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadis*. Angkasa, 1991.
- Jumantoro, Totok. "Kamus Ilmu Hadis." Bumi Aksara, n.d.
- Junaedi, Fajar. *Mitologi Dan Simbol Dalam Budaya Populer*. UGM Press, 2021.
- Kendra, Welly. "Kriminalisasi Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual." *Unes Journal of Swara Justisia* 4, no. 1 (2020): 54–61.
- Kusuma, Agung Jati, Erma Safitri, Ratih Novita Praja, Wiwiek Tyasningsih, Maya Nurwartanti Yunita, and Prima Ayu Wibawati. "Detection of Antibodies Brucella Abortus in Dairy Cattle in Puspo District, Pasuruan Using Rose Bengal Test and Complement Fixation Test." *Jurnal Medik Veteriner* 4, no. 2 (2021): 199–206.
- Lathif, Muhammad Fahdanu, and Denny Nazaria Rifani. *Penyimpangan Seksual Akibat Masa Pidana pada Narapidana Pria di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember*. n.d.
- Li, Nana, Fei Yu, Fengying Peng, Xiaobing Zhang, and Bei Jia. "Probable Sexual Transmission of Brucellosis." *IDCases* 21 (June 2020): e00871.
- Liu, Zhe, Tiefeng Shen, Dawei Wei, Yong Yu, Desheng Huang, and Peng Guan. "Analysis of the Epidemiological, Clinical Characteristics, Treatment and Prognosis of Human Brucellosis During 2014–2018 in Huludao, China." *Infection and Drug Resistance* 13 (February 2020): 435–45.
- Lu, Peipei, Bin Luo, Qian Wang, et al. "Progress in Brucellosis Immune Regulation Inflammatory Mechanisms and Diagnostic Advances." *European Journal of Medical Research* 30 (September 2025).
- Lubis, Askolan. *Urgensi Metodologi Takhrij Hadis Dalam Studi Keislaman*. n.d.
- Lutfiana, Tatik. *Studi Hadis Tematik Perilaku Homo Seksual (Al Liwath) Dalam Perspektif Ilmu Kesehatan*. n.d., 2023.
- Makmur and Muhammad Ismail. "Metode Keshahihan Sanad Hadis: Telaah Terhadap Pemikiran Syuhudi Ismail Dalam Kaidah Kesahihan Hadits." *AL-MUTSLA* 3, no. 2 (2021): 85–95.
- Martiasari, Andin. "Kajian Tentang Perilaku Kejahatan Dan Penyimpangan Seksual Dalam Sudut Pandang Sosiologis Dan Hukum Positif Indonesia." *Yurispruden* 2, no. 1 (2019): 103.
- Martiasari, Andin. "Kajian Tentang Perilaku Kejahatan dan Penyimpangan Seksual dalam Sudut Pandang Sosiologis dan Hukum Positif Indonesia." *Yurispruden* 2, no. 1 (2019): 103.
- Mawardi. *Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)*. n.d.

- Meltzer, Eyal, Yechezkel Sidi, Gill Smolen, Menachem Banai, Svetlana Bardenstein, and Eli Schwartz. "Sexually Transmitted Brucellosis in Humans." *Clinical Infectious Diseases: An Official Publication of the Infectious Diseases Society of America* 51, no. 2 (2010): e12-15.
- Mualimin. "Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 11 (2017).
- Muhammad Alfi Reza and FathanniaRizky Diennillah. "Analisis Faktor Risiko Infeksi Saluran Kemih (ISK) Berdasarkan Diagnosis Dokter Umum Di Puskesmas Tanralili Maros Tahun 2022-2023: Studi Retrospektif Cross Sectional." *Journal Of Aafiyah Health Research (JAHR)* 5, no. 1 (2024).
- Muhammad bin Ali asy-Syaukani. *Nail al-Authar Syarh Muntaqa al-Akhbar*. Maktabah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1971.
- Muhammad Looti. "Bestiality." *Psychological Scales*, 2025.
- Muhammad Syamsul Haq al-Azim Abadi. *Aun Al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud*. Vol. 2. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995.
- Munir, Misbahul. "Konsep Keluarga dalam Islam Tinjauan Maqashid Syariah." *Islamitsch Familierecht Journal* 4, no. 2 (2023): 118–38.
- Munoz-Zanzi, Claudia, Emily Groene, Bozena M Morawski, et al. "A Systematic Literature Review of Leptospirosis Outbreaks Worldwide, 1970–2012." *Revista Panamericana de Salud Pública* 44 (July 2020): e78.
- Nadillah Maudi Cahyani dan Nashriana. "Kriminalisasi Perilaku Penyimpangan Seksual Terhadap Hewan." *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum Program Studi Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Palembang Sumatera Selatan*, 2020.
- Nur al-Din 'Itr. *Manhaj Al-Naqd Fi 'Ulumul Hadis*. Dar al-Fikr, n.d.
- Nur Rohmah, Azizzah. "Hukuman Bagi Pelaku Penyimpangan Seksual Terhadap Binatang (Bestiality) (Studi Komparatif Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanbali)." 2023.
- Nuruddin, Muhammad. *Qawaid Syarah Hadis*. Nora Media Enterprise, 2010.
- Perdana, Yogi Imam. "Penafsiran Nafsu Ammarah Bi al-Suk Menurut Syeikh Mutawalli al-Sya'rawi (Menyoroti Siapa Musuh Paling berbahaya dalam Diri)." *Jurnal El-Afkar*, n.d.
- Philothra, Muhammad Ivander. *Analisis Kebijakan Hukum Pidana Terhadap Persetubuhan Dengan Hewan*. n.d.
- Pizaro. "Teori Seksualitas Sigmund Freud tentang Kepribadian: Psikopatologi dan Kritik Psikologi Islam." *Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2008.
- Primadona, Maylan Tika. "Aspek Hukum Perlindungan Terhadap Hewan Yang Menjadi Objek Kekerasan." *JUSTITIA Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 6, no. 1 (2023): 108.

- Quraisy Syihab. *Studi Kritik Atas Hadis Nabi Saw, Terj. Muhammad al-Baqir*. Mizan, 1989.
- Qur'an Kemenag. Kementrian Agama Republik Indonesia. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5/88> Accessed October 28, 2025.
- Qur'an Kemenag. Kementrian Agama Republik Indonesia. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7/80-81> Accessed October 28, 2025.
- R. Brown, George. "Gambaran Umum Gangguan Parafilia dan Parafilik - Gangguan Kesehatan Mental." *Manual MSD Versi Konsumen*. <https://www.msmanuals.com/id/home/gangguan-kesehatan-mental/gangguan-parafilia-dan-parafilik/gambaran-umum-gangguan-parafilia-dan-parafilik>, accessed October 28, 2025.
- Rahma Albia. "Analisis Komparasi Pendapat Abdul Qadir Audah dan Ibnu Taimiyyah Tentang Tindak Pidana Penyimpangan Seksual Terhadap Hewan (Bestiality)." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Rahman, Fatkhur. *Ikhtisar Musthalahul Hadist*. 4th ed. Bandung al Ma'arif, n.d.
- Rakhmawati, Eni. "Dinamika Kepribadian Dalam Perspektif Sigmund Freud Dan Psikologi Islami." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 14 (2022).
- Ramadhan, Abdul Rahman, and Siti Aisyah Nur Sari. *Peran Keluarga Muslim Melalui Pendidikan Agama dan Pendidikan Seks Usia Dini Sebagai Upaya Identifikasi dan Pencegahan Penyimpangan Seksual di Masyarakat*. 1, no. 1 (2023).
- Richard Krafft-Ebing. *Psychopathia Sexualis: The Case Histories*. Solar Books, 2011.
- Rosales-Castillo, Antonio, Carmen Hidalgo-Tenorio, José María Navarro-Marí, and José Gutiérrez-Fernández. "Emerging Presence of Urethritis and Balanitis by *Pasteurella Bettyae*." *Infectious Diseases Now* 51, no. 5 (2021): 492–94.
- Safri, Edi. "Metode Takhrij Hadis Lengkap." Hayfa Press, November 2014.
- Salsabilah, Salsabilah. "Penyimpangan Perilaku Remaja Yang Menimbulkan Fenomena Sosial Pada Masyarakat Kelurahan 9 Ilir Lorong Kemas Kota Palembang." *Papatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2020): 80.
- Saputra, Andrian. *Psikologi Abnormal Kontemporer: Sebuah Pengantar Klinis*. Pustaka Pelajar, 2021.
- Shofiatul, Nur. *Kesehatan Jasmani dan Rohani Menurut Al-Qur'an dan Hadist*. 4, no. 2 (2023).
- Sigmund Freud. *The Ego and the Id*. Hogart Press, 1961.
- Singg, Sangeeta. "Health Risks of Zoophilia/Bestiality." *Journal of Biological and Medical Sciences* 1, no. 1 (2017).

- Soelistyarini, Titien Diah. *Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah*. 2013.
- Suardana, I Wayan. “Buku Buku Ajar Zoonosis: Penyakit Menular Dari Hewan ke Manusia.” Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Sukardi, M. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Bumi Aksara, 2018.
- Suryadi, and Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. TH Press, 2009.
- Tharu, Dr Reeja. “Brucellosis - Symptoms and Signs, Diagnosis, Treatment, Prevention.” Medindia. <https://www.medindia.net/health/conditions/brucellosis.htm> Accessed 24 December 2025.
- Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Suroh bin Musa. *Sunan Tirmidzi*. Syirkah Maktabah wa Matba’ah, 1975.
- ’Utsman bin ’Abdurrahman. *Muqaddimah Ibn Shalah Fi ’Ulumul Hadis*. Dar al-Fikr, n.d.
- Valcuende del Río, José María, and Rafael Cáceres-Feria. “Social Scientific Analysis of Human-Animal Sexual Interactions.” *Animals* 10, no. 10 (2020): 1780.
- Vivin Fitriana. “Evaluasi Respon Pengendalian Kejadian Luar Biasa (Klb) Leptospirosis di Kabupaten Boyolali.” Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2019.
- Widodo, Achmad. “Perkembangan Hukum Pidana Terhadap Perbuatan Cabul dengan Hewan di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Hukum* 3 (2015): 145–60.
- World Health Organization, “*Constitution of the World Health Organization.*” *definition of health*. <https://www.who.int/about/governance/constitution>, Accessed 2 January 2026.
- Wulandari, Septiani. *Perilaku Seksual Remaja Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya*. 04 (2014).
- Yahya bin Sharaf bin Muri an-Nawawi. *At-Taqrib Wa at-Taysir*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, n.d.
- Yarza, Husnin Nahry, Maesaroh, and Eka Kartikawati. “Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Mencegah Penyimpangan Seksual.” *Sarwahita* 16, no. 01 (2019): 75–79. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08>.
- Yasyfa, Sulthan Alam, and Risti Graharti. “Leptospirosis : Literature Review.” *Jurnal Agromedicine Unila: Jurnal Kesehatan Dan Agromedicine* 12, no. 1 (2025): 180–86.
- Yudhastuti, Ririh. “Penyakit Bersumber Binatang Dan Pengendaliannya.” Pustaka Melati, n.d.
- Yusuf al-Qardhawi. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi, terj Muhammad al-Baqir*. Cetakan pertama. Karisma, 1993.

Zhu, Yijun, Fang Zhu, Xiaoyun Shan, and Jingchao Shi. "Rare Case of Septic Shock Combined with Meningitis Caused by *Pasteurella Multocida* without a History of Cat and Dog Bites." *BMC Infectious Diseases* 24, no. 1 (2024): 323.

Zida, Sylvie, Dramane Kania, Albert Sotto, et al. "Leptospirosis as Cause of Febrile Icteric Illness, Burkina Faso." *Emerging Infectious Diseases* 24, no. 8 (2018).

